

Perkembangan Padepokan Seni Sunda “Karang Kamulyan” di Kampung Karang Pawitan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 1997-2021

Hasna Nafa Nasihah

Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: hasnanafaaa@gmail.com

Abstract

The Karang Kamulyan Art Padepokan was founded by a husband and wife, namely Ugan Rahayu and Neni Hayati and Asep Setia Pujanegara which aims to preserve Sundanese arts. The development of the Karang Kamulyan hermitage began in 1997 when it only had makeshift gamelan instrument until in 2014 it received financial assistance from the government for artistict intstrument at the Karang Kamulyan hermitage. The Karang Kamulyan Art Padepokan is now well known by the public and is often invited to various events not only in the Bandung district but in several regions in Indonesia. Writing this article aims to find out the history of the establishment of the Karang Kamulyan Art Hermitage and its development. The writing of this article uses historical research methods which have 4 stages, namely, heuristics, critism, interpretation, and historiography. The results of the analysis show that the development of the Karang Kamulyan hermitage was carries out in various ways, so that the Karang Kamulyan art hermitage can still exist today.

Keywords: Development, Sundanese art, Padepokan, Karang Kamulyan, Ciparay

Abstrak

Padepokan Karang Kamulyan didirikan oleh sepasang suami istri yaitu Ugan Rahayu dan Neni Hayati serta Asep Setia Pujanegara yang bertujuan untuk menjaga serta melastarkan kesenian sunda. Perkembangan padepokan karang kamulyan mulai dari tahun 1997 yang hanya memiliki alat gamelan seadanya hingga di tahun 2014 mendapat bantuan dana dari pemerintah untuk alat-alat kesenian yang ada di padepokan karang kamulyan. Padepokan seni karang kamulyan tersebut kini telah dikenal oleh masyarakat hingga sering di undang di berbagai acara bukan hanya di wilayah kabupaten Bandung tetapi di beberapa wilayah di Indonesia. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui

sejarah berdirinya padepokan seni karang kamulyan serta perkembangannya. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian sejarah yang memiliki 4 tahapah yaitu, heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil analisi menunjukan bahwa perkembangan padepokan karang kamulyan dilakukan dengan berbagai cara, sehingga padepokan seni karang kamulyan bisa tetap eksis hingga saat ini.

Kata kunci: Perkembangan, Seni Sunda, Padepokan, Karang Kamulyan, Ciparay

Pendahuluan

Kesenian merupakan suatu hal yang sangat berarti dalam kebudayaan suatu masyarakat. Menurut Koentjaraningrat, kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan. Kesenian tradisional akan diwariskan secara turun-temurun kegenerasi penerusnya dan akan terus di jaga, di pertahankan serta dilestarikan keberadaannya.¹

Kesenian tradisional khususnya di Indonesia sangat beragam, setiap daerah memiliki kesenian tersendiri. Di wilayah Jawa Barat yang dominannya suku sunda, maka kesenian nya pun kesenian sunda. Kesenian Sunda sendiri berdiri sejak lama tersebar di wilayah Jawa Barat dan Banten meliputi berbagai kabupaten dan kota yang memiliki adat istiadat Sunda.² Kesenian Sunda sangat beragam, dimulai dari seni musik, yang biasa disebut sebagai seni karawitan, juga terdapat seni tari, yaitu tari jaipong, seni beladiri, yaitu pencak silat. Ada juga kesenian sisingaan dan wayang golek. Pembagian kesenian tersebut dibagi berdasarkan jenis keseniannya.³

Kesenian Karawitan Sunda merupakan salah satu kesenian Sunda yang didalamnya banyak sekali berbagai macam kesenian, diantaranya, calung, angklung, arumba, degung, gamelan, rampakkendang, kuda renggong, sisingaan

¹ Fariz Hananto, "Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa," *Representamen* 6, no. 01 (2020).

² Enoch Atmadibrata Atik Soepandi, *Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat* (Bandung: Pelita Masa, 1983).

³ Ikbal Saeful Azis, "Eksistensi Sanggar Kesenian Sunda Di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung," 2015.

reak, kacapi suling, tara wangsa, cianjuran, bangreng, rudat, tagoni, karinding, wayang cepak Cirebon, wayang kulit Cirebon, dan wayang golek.⁴

Kesenian tari di Sunda yang terkenal sebagai tarian rakyat yaitu tari ketuk tilu, bangreng, dan bajidoran. Tarian ketuk tilu merupakan jenis tarian yang sudah sangat akrab dikalanagn masyarakat Jawa Barat, penamaannya sendiri berdasarkan instrumen alat musiknya yang dipukul tiga kali pada saat awal permainan sebagai isyarat dimulainya acara. Namun saat ini tarian ketuk tilu tersebut dikenal dengan tari jaipong.

Selain seni karawitan dan seni tari, di Jawa Barat pun memiliki seni beladiri, diantaranya adalah seni pencak silat yang memiliki berbagai macam aliran, kemudian kesenian benjang dan ada juga kesenian debus.

Namun, Modernisasi dan digitalisasi saat ini memeperngaruhi berbagai sektor kesenian di Indonesia, khususnya bagi kesenian yang bersifat tradisional semakin kurang diminati. Selain itu, pengaruh dari barat yang sering disebut westernisasi merupakan faktor utama terkikisnya kebudayaan lokal di Indonesia. Hal ini menyebabkan kesenian-kesenian tradisional di Indonesia sedikit peminatnya.

Tidak banyak yang masih melestarikan kesenian tradisional, terlebih masyarakat yang tinggal di kota. Namun, masyarakat kampung masih banyak yang melestarikan kesenian tradisional. Salah satu daerah yang hingga saat ini masih konsisten dengan seni tradisional sunda yaitu Kecamatan Ciparay, yang berada di Kabupaten Bandung. Di wilayah ini terdapat padepokan seni yang masih menjaga serta melestarikan kesenian sunda, salah satunya yaitu Padepokan Seni Karang Kamulyan. Padepokan tersebut sampai saat ini masih eksis di kalangan masyarakat, bukan hanya masyarakat yang ada di sekitar Ciparay, namun padepokan ini sudah terkenal di kalangan masyarakat Jawa Barat. Padepokan seni tersebut mengajak serta mengajarkan anak-anak, remaja, dewasa untuk melestarikan kesenian sunda. Kesenian yang diajarkan di padepokan seni Karang Kamulyan, diantaranya seni karawitan, dan juga tari jaipong.

Padepokan Seni Karang Kamulyan ini sudah sering tampil di berbagai daerah di Indonesia, seperti Bali, Jakarta, Purwadadi, Tegal, Bogor dan kota-kota

⁴ Dedy Hermawan, *Pengantar Karawitan Sunda* (Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional, Universitas Pendidikan Indonesia, 2003, 2008).

lainnya di Indonesia. Padepokan ini pun sering diundang sebagai pengisi acara di berbagai kampus di Indonesia, seperti di ISBI, dan UNPAD.⁵

Perkembangan kesenian tradisional memang sudah banyak terlupakan dikalangan anak-anak dan remaja masa kini, karena adanya westernisasi, tetapi kesenian tradisional masih bisa tetap eksis, ketika cara pengemasan kesenian tradisional tersebut dapat menarik perhatian masyarakat agar muncul rasa ketertarikan untuk menjaga dan melestarikannya serta bangga akan kesenian tradisional yang kita miliki. Karena bagaimana pun, kesenian traadisonal merupakan warisan budaya dari nenek moyang kita, yang harus tetap kita jaga dan lestariakan keberadaannya.⁶

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Ada empat tahapan dalam penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Heuristik merupakan proses mencari untuk menemukan sumber sejarah. Sumber sejarah dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan juga sumber sekunder. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber primer berupa wawancara dan juga sumber sekunder berupa studi kepustakaan, dengan mengumpulkan sumber tertulis yang terdiri dari buku-buku dan jurnal-jurnal.⁷

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap kritik, guna mengolah dan menguji sumber-sumber yang telah terkumpul secara bertahap melalui kritik ekstern (pengujian sumber bendanya) dan kritik intern (pengujian isi sumbernya) untuk mengetahui apakah informasi yang terdapat dalam sumber itu kredibel sebagai data sejarah atau tidak.⁸

Tahap selanjutnya yaitu, tahap interpretasi, data-data yang telah terkumpul ditafsirkan maknanya dalam konteks masalah yang sedang diteliti sehingga menghasilkan fakta sejarah yang diperlukan, dalam hal ini menggunakan

⁵ Ugan Rahayu. Wawancara oleh Hasna Nafa Nasihah 2022. *Sejarah Berdirinya & Perkembangan Padepokan Seni Karang Kamulyan* (31 Oktober)

⁶ Ikbal Saeful Azis, Ibid.

⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, n.d.).

⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

pendekatan fenomenologi dan strukturalis dalam membantu menjelaskan sumber-sumber yang didapat.

Terakhir, tahap historiografi, dalam tahap ini, hasil analisis dan fakta-fakta itu kemudian disusun dalam bentuk penulisan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Berdirinya Padepokan Seni Sunda Karang Kamulyan

Padepokan Seni Sunda Karang Kamulyan didirikan pada tahun 1997 yang didirikan oleh sepasang suami istri, yaitu Ugan Rahayu dan Neni Hayati, serta Asep Setia Pujanegara. Ugan Rahayu atau sering disebut Ki Ugan mulanya seorang pemain kendang di Giri Harja Bersama Almarhum Asep Sunandar Sunarya dan istri nya pun Neni Hayati sebagai seorang juru kawih. Ki ugan mendirikan paepokan seni Karang Kamulyan tujuannya agar dapat melestarikan kesenian sunda. Nama Karang Kamulyan sendiri terinspirasi Ketika Ugan Rahayu Bersama Bapaknya Amir Sanjaya mengunjungi salah satu peninggalan kerajaan Sunda yang Bernama Galuh, pada saat itu Ugan melihat di Galuh ada Karang Kamulyan, saat itu juga Ugan bertanya pada Bapak nya, bagaimana kalau Ugan memiliki rombongan kesenian sunda Bernama Karang Kamulyan, Kata Amir pakai saja. Sejak saat itulah Ugan Rahayu mendirikan Padepokan Kesenian Sunda dengan nama Karang Kamulyan, yang bertempat di Kp. Karangpawitan Desa. Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Ugan Rahayu bersamaistrinya dan menantu nya yaitu Asep Setia Pujanegara mulai mengajak serta membingbing anak-anak di sekitaran daerah tersebut dalam mempelajari kesenian sunda serta bagaimana melatih mereka dalam memainkan alat musik sunda yaitu gamelan.⁹

Pelatihan kesenian Sunda di Padepokan Karang Kamulyan bukan hanya pelatihan pada seni gamelan, tapi ada juga beberapa kesenian tradisional sunda yang diajarkan seperti rampak kendang, kawih, sinden, jaipong, bahkan wayang

⁹ Ugan Rahayu, wawancara oleh Hasna Nafa Nasihah 2022. *Sejarah berdirinya & Perkembangan Padepokan Seni Karang Kamulyan* (31 Oktober).

golek.¹⁰ Awal mulanya ada 32 anak yang ikut bergabung di padepokan seni Karang Kamulyan. Anak-anak tersebut terus dibimbing dan dilatih hingga mahir bahkan anak-anak tersebut sudah di undang dan tampil di beberapa daerah di Indonesia seperti Jakarta, Bogor, Bali, Tegal, Purwadadi.

Perkembangan Padepokan Seni Sunda Karang Kamulyan (1997-2021)

Sejak berdirinya Karang Kamulyan, Ugan Rahayu sebagai pendiri dan pengasuh tidak pernah berubah hingga saat ini. Tetapi memang banyak pelatih lainnya. Karang Kamulyan hingga saat ini masih tetap eksis, namun tidak dipungkiri dalam perjalanan mempertahankan padepokan ini pun banyak rintangan nya dan banyak perubahan sistem yang diterapkan. Pada awal mula didirikannya yaitu tahun 1997, karang kamulyan ini sudah memiliki beberapa alat gamelan dan anak-anak sekitaran wilayah padepokan pun banyak yang tertarik untuk bergabung dengan padepokan tersebut. Namun di tahun itu, Ugan Rahayu atau sapaan akrabnya Ki Ugan masih menjadi seorang pengendang wayang golek bersama dalang Asep Sunandar Sunarya, sehingga Karang Kamulyan tersebut sempat terbengkalai beberapa tahun dikarenakan sibuknya para pelatih dari Karang Kamulyan tersebut.

Pada tahun 2004 Asep Setia Pujanegara sebagai sekretaris padepokan mulai mengulik pola pelatihan yang ada di padepokan seni Karang Kamulyan tersebut dengan menyesuaikan alat-alat kesenian gamelan sesuai dengan tingkatan jenjang Pendidikan anak-anak. Dengan berjalanannya waktu, dari tahun 2004 hingga 2009, padepokan tersebut masih banyak hambatan, karena semakin berkurangnya anak-anak yang mengikuti pelatihan seni di padepokan, diakarenakan kesibukan anak-anak dan juga berbenturan dengan aktifitas sekolah mereka.¹¹

Tahun 2009 Ugan, Neni, Asep, dan para pelatih lainnya pun mulai fokus untuk mengembangkan padepokan seni Karang Kamulyan, mereka benar-benar hanya

¹⁰ Alo, wawancara oleh Hasna Nafa Nasihah. 2022. *Sejarah Berdirinya & Perkembangan Padepokan Seni Karang Kamulyan* (31 Oktober).

¹¹ Tina Casriyanti, "Padepokan Seni Karang Kamulyan Ciparay: (Sebuah Upaya Pelestarian Seni Sunda Di Kabupaten Bandung 1997-2013" (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014).

fokus di Karang Kamulyan, tidak lagi beraktifitas di kelompok seni lainnya. Sehingga perkembangan di padepokan Karang Kamulyan meningkat. Perkembangan tersebut membawa padepokan karang kamulyan di tahun 2010 banyak diundang dan tampil di beberapa acara, bukan hanya di sekitaran Ciparay, tetapi di beberapa wilayah Indonesia seperti, Jakarta, Bogor, Bali, Tegal dan Purwadadi.

Tahun 2014 padepokan karang kamulyaan mendapat bantuan dana untuk alat-alat kesenian, sehingga alat-alat kesenian yang ada di padepokan seni karang kamulyan lebih lengkap dan lebih memadai untuk anak-anak berlatih.¹²

Kiprah Ugan Rahayu sebagai tukang kendang dan Neni Hayati sebagai juru kawih yang sering pentas ke luar Jawa hingga luar negeri bersama dalang Asep Sunandar Sunarya dalam kesenian wayang golek, membuat padepokan karang kamulyan banyak dikenal dan tidak diragukan lagi kualitasnya oleh banyak seniman serta masyarakat bukan hanya di berbagai daerah di Indonesia, tetapi hingga luar negeri.

Seiring berkembangnya zaman, banyak musik – musik baru yang hadir, sehingga kesenian tradisional hampir tidak di lirik, tetapi di padepokan karang kamulyan ini mencoba untuk mengikuti zaman, dengan cara mengkolaborasikan alat musik modern bahkan musik-musik modern dengan alat musik serta musik-musik tradisional, hingga menciptakan aransemen yang menarik yang membuat anak-anak serta remaja melirik kembali kesenian tradisional tersebut, menyadarkan masyarakat bahwa kesenian tradisional pun bisa tetap eksis di tengah-tengah berkembangnya zaman modern. Bagaimanapun juga kesenian tradisional harus tetap dijaga dan dilestarikan. Dengan hal itu padepokan seni karang kamulyan masih tetap ada dan eksis hingga saat ini.¹³

¹² Ugan Rahayu, wawancara oleh Hasna Nafa Nasihah 2022. *Sejarah Berdirinya & Perkembangan Padepokan Seni Karang Kamulyan* (31 Oktober).

¹³ Alo, wawancara oleh Hasna Nafa Nasihah. 2022. *Sejarah Berdirinya & Perkembangan Padepokan Seni Karang Kamulyan* (2022 Oktober).

Simpulan

Padepokan Seni Sunda Karang Kamulyan ini berdiri dengan tujuan untuk melestarikan kesenian sunda. Padepokan seni tersebut bukan hanya mengajarkan satu kesenian sunda gamelan, tapi beberapa kesenian sunda lainnya, seperti rampak kendang, kawih, sinden, jaipong dan juga wayang golek. Seiring dengan mahir nya anak-anak dalam memainkan kesenian sunda, mereka sering diundang serta tampil bukan hanya di wilayah nya saja, tapi di berbagai wilayah di Indonesia seperti, di Jakarta, Bogor, Bali, Tegal dan Purwadadi. Karang Kamulyan tersebut masih tetap eksis dan terus berkembang hingga saat ini, dan banyak menciptakan aransemen aransemen baru serta menarik.

Referensi

- Ali., R. Moh. (2012).*Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Alo, wawancara oleh Hasna Nafa Nasihah. 2022. *Sejarah Berdirinya & Perkembangan Padepokan Seni Karang Kamulyan* (31 Oktober).
- Abdurrahman, Dudung. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Atik Soepandi, Enoch Atmadibrata. *Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: Pelita Masa, 1983.
- Azis, Ikbal Saeful. "Eksistensi Sanggar Kesenian Sunda Di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung," 2015.
- Casriyanti, Tina. "Padepokan Seni Karang Kamulyan Ciparay: (Sebuah Upaya Pelestarian Seni Sunda Di Kabupaten Bandung 1997-2013)." Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.
- Dedy Hermawan. *Pengantar Karawitan Sunda*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional, Universitas Pendidikan

Perkembangan Padepokan Seni Sunda "Karang Kamulyan" di Kampung Karang Pawitan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 1997-2021 | Hasna Nafa Nasihah

Indonesia, 2003, 2008.

Hananto, Fariz. "Gamelan Sebagai Simbol Estetis Kebudayaan Masyarakat Jawa." *Representamen* 6, no. 01 (2020).

Rahayu, ugan, wawancara oleh Hasna Nafa Nasihah 2022. *Sejarah Berdirinya & Perkembangan Padepokan Seni Karang Kamulyan* (31 Oktober)

Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, n.d.